

## **Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas 4 SDN 2 Dewasari melalui Pengubahan Jadwal Piket Kebersihan Kelas Harian Menjadi Jadwal Piket Kebersihan Kelas Bersama Setiap Hari**

**Moch Didan Denadi<sup>1</sup>, M Hilmi Fauzan Rahmat Triadi<sup>2</sup>, Titin Rohaetin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Islam Darussalam (UID)

<sup>3</sup>Guru Kelas Sekolah Dasar Negeri 2, Dewasari-Ciamis

E-mail: mochedidan2018@gmail.com<sup>1</sup>, muhammadhilmifauzan14@gmail.com<sup>2</sup>,

titinrohaetin17@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Kedisiplinan merupakan aspek penting yang harus ditanamkan pada siswa sejak usia sekolah dasar. Salah satu upaya untuk membentuk kedisiplinan siswa adalah melalui pelaksanaan piket kebersihan kelas. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan siswa kelas 4 SDN 2 Dewasari melalui pengubahan jadwal piket kebersihan kelas harian menjadi jadwal piket kebersihan kelas bersama setiap hari. Sebelumnya, terdapat masalah dalam pelaksanaan piket harian seperti banyak siswa yang mengeluh dan tidak bertanggung jawab atas tugasnya. Solusi yang diterapkan adalah menerapkan sistem piket bersama setiap hari dengan pembagian tugas yang jelas menggunakan media *checklist*. Penelitian dilakukan dalam 1 siklus dengan 2 pertemuan. Hasilnya menunjukkan pengubahan sistem piket ini berhasil membuat semua siswa melaksanakan piket secara rutin, kompak, dan bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing.

**Kata kunci:** Kedisiplinan, Piket Kelas, Jadwal Piket, Siswa, Peneliti

### **Abstract**

Discipline is an important aspect that must be instilled in students from elementary school age. One of the efforts to shape student discipline is through the implementation of class hygiene pickets. This classroom action research aims to shape the discipline of 4th grade students of SDN 2 Dewasari through changing the daily class hygiene picket schedule to a joint class hygiene picket schedule every day. Previously, there were problems in the implementation of daily pickets such as many students complaining and not being responsible for their duties. The solution applied was to implement a joint picket system every day with a clear division of tasks using checklist media. The research was conducted in 1 cycle with 2 meetings. The results showed that changing the picket system succeeded in making all students carry out picket regularly, compactly, and responsibly according to their respective duties.

**Keywords:** Discipline, Class Picket, Picket Schedule, Students, Researcher

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan upaya orang dewasa yang sadar akan kemanusiaannya untuk membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-

dasar pandangan hidup kepada generasi muda agar mereka nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab atas tanggung jawabnya sebagai manusia sesuai dengan hakikat dan ciri-ciri kemanusiaannya (Zuhairini et al dalam Manshur, 2019: 16-17). Oleh karena itu, sebagai alat untuk membentuk individu, pendidikan harus memasukkan pengetahuan kedisiplinan karena kedisiplinan harus ditanamkan dalam setiap individu. Dengan menjalani kehidupan yang teratur dan disiplin, manusia selalu memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mengontrol apa yang akan mereka lakukan (Manshur, 2019: 17).

Fungsi utama disiplin adalah mengajarkan siswa untuk membantu satu sama lain, dan disiplin membantu siswa mengembangkan pengendalian diri, yang menunjukkan betapa pentingnya disiplin karena memiliki banyak manfaat yang sangat baik bagi setiap orang (Rahmat, Sepriadi, & Daliana dalam Pribadi et al., 2023: 193). Disiplin juga merupakan aspek pribadi siswa yang berdampak pada sikap yang diharapkan di lingkungan mereka, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Disiplin di lingkungan sekolah berarti mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh guru di sekolah maupun di kelas (Rohman dalam Pribadi et al., 2023: 193).

Dalam proses pembelajaran, tidak hanya tentang akademik yang harus diperhatikan, tetapi elemen nonakademik juga harus dipertimbangkan. Kedisiplinan adalah komponen nonakademik yang harus ditanamkan dengan baik dalam diri siswa. Sekolah menetapkan suatu peraturan yang wajib ditaati oleh siswa, sehingga diperlukan kedisiplinan untuk mematuhi (Aslamiyah dalam Kurniawan & Agustang, 2021: 121).

Berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan siswa, tentu tidak akan terlepas dari diadakannya peraturan di sekolah maupun di kelas. Kedisiplinan ini tidak muncul secara kebetulan, maka dibuatlah peraturan oleh guru yang harus ditaati oleh siswa sebagai upaya latihan agar kedisiplinannya semakin terbentuk. Guru sangat berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Hal ini disebabkan oleh upaya guru untuk membuat siswa memiliki sikap disiplin. Nilai-nilai kedisiplinan ini dapat dicapai dengan tindakan rutin, tindakan spontan, contoh, dan pengkondisian (Nelyahardi dalam Purwanti et al., 2020: 114-115). Salah satu upaya yang dapat diterapkan oleh guru terhadap siswa mengenai pembentukan kedisiplinannya melalui diadakannya piket kebersihan kelas oleh siswa. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Siti Handayani et al (dalam Hayati & Utomo, 2022: 6423), bahwa pembentukan kedisiplinan ini dapat dilakukan secara bertahap dan dimulai dengan hal-hal kecil, seperti piket kebersihan di kelas setiap harinya.

Keterlibatan siswa dalam piket itu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk membiasakan diri disiplin mematuhi peraturan kelas yang dibuat. Melalui piket kelas yang dilakukan secara bergiliran atau secara bersama-sama, biasanya kebiasaan ini akan berlanjut dan membekas bagi siswa. Piket kebersihan kelas ini, khususnya di jenjang sekolah dasar biasanya dibuat oleh guru dengan kesepakatan masing-masing anggota kelas untuk membersihkan ruang kelas mereka. Piket di kelas ini diatur dan harus terorganisir dengan baik, dikarenakan biasanya terdapat siswa yang tidak mengerjakannya dengan alasan yang berbagai macam (Sapriadi & Hajaroh, 2019: 59). Oleh karenanya, guru juga harus dapat menyiasati agar piket itu berjalan dengan lancar.

Berdasarkan paparan telah dijelaskan di atas, bahwa disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karenanya, peneliti terdorong

mencoba untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang “Pembentukan Kedisiplinan Siswa Kelas 4 SDN 2 Dewasari Melalui Pengubahan Jadwal Piket Kebersihan Kelas Harian Menjadi Jadwal Piket Kebersihan Kelas Bersama Setiap Hari”.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Konsep Kedisiplinan Siswa**

Kata “kedisiplinan” berasal dari kata “disiplin” yang mendapat awalan “ke” dan berakhiran “an”. Menurut KBBI, disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib, dan lain sebagainya (Depdikbud dalam Fatimah & Wahyuni, 2023: 149). Kedisiplinan dapat didefinisikan juga sebagai perilaku seseorang yang mengikuti aturan atau tata tertib yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, serta sanksi dan hukuman yang berlaku ketika berada di lingkungan yang ia tempati. Di sisi lain, Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa “disiplin tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi juga karena paksaan” (Djamarah dalam Fatimah & Wahyuni, 2023: 149).

Menurut Salahudin (dalam Hanik et al., 2021: 15), disiplin didefinisikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku yang teratur dan mematuhi berbagai peraturan dan ketentuan. Menurut Samani (dalam Hanik et al., 2021: 15), disiplin adalah sikap dan perilaku yang dihasilkan dari pelatihan atau kebiasaan mengikuti aturan, undang-undang, atau perintah. Menurut Soegeng Priyodarminto, disiplin adalah suatu keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai, baik nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban (Manshur dalam Rahayu et al., 2023: 247).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan disiplin adalah perilaku seseorang yang dilakukan dalam rangka mematuhi peraturan yang ada dalam lingkungan yang ia tempati. Hal ini dapat dilatih dengan berawal dari paksaan, yang nantinya akan berujung pada pembentukan kesadaran secara pribadi untuk mengikuti peraturan tersebut.

Kedisiplinan akan tertanam dengan baik jika dilatih secara konsisten oleh seseorang dan didukung oleh lingkungan yang memadai. Lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang dapat membantu pembentukan karakter, khususnya tentang kedisiplinan bagi siswa. Lingkungan pendidikan sekolah terdiri dari 1) pendidikan nonformal yang diberikan di keluarga, 2) pendidikan formal yang diberikan di sekolah, dan 3) pendidikan masyarakat (Julia dalam Mardikarini & Putri, 2020: 31). Pendidikan di sekolah adalah salah satu lingkungan pendidikan yang sangat penting dalam pembentukan kedisiplinan bagi seseorang. Oleh karenanya, disiplin merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus ditanamkan dalam usia sekolah. Pendidikan karakter di usia dini juga dapat mencegah perilaku buruk yang sering muncul dan berkembang di sekolah. Nilai-nilai disiplin akan mendorong tumbuhnya prinsip-prinsip karakter baik lainnya. Oleh karena itu, disiplin juga dapat disebut sebagai suatu hal yang menjadi dasar dalam membentuk karakter seseorang (Elly dalam Mardikarini & Putri, 2020: 31). Karakter disiplin akan membantu kepribadian anak untuk berperilaku secara konsisten. Hal ini akan sangat bermanfaat jika dimiliki oleh semua orang karena

akan membantu anak dalam berbagai kegiatan belajar. Pengembangan disiplin diri siswa akan membantu mereka mengembangkan kontrol diri dan membantu anak mengenali dan mengoreksi perilaku yang salah (Rahmat, Sepriadi, & Daliana dalam Mardikarini & Putri, 2020: 31).

Untuk membentuk kedisiplinan di sekolah, semua orang harus bekerja sama. Tanpa kerja sama yang efektif, perilaku disiplin tidak akan berhasil. Disiplin harus diajarkan, dipelajari, dan dihayati oleh siswa. Ini sejalan dengan teori yang menegaskan bahwa keberhasilan dan kegagalan sekolah dalam menerapkan karakter disiplin sangat bergantung pada tingkat ketercapaian dalam menerapkan disiplin yang sempurna pada masing-masing komponen (Anitah dalam Mardikarini & Putri, 2020: 31). Disiplin juga dapat didefinisikan sebagai tugas-tugas perkembangan, yang merupakan harapan masyarakat tentang bagaimana anak dapat melakukan tugas perkembangan dengan baik. Anak yang disiplin hanya dapat melakukan tugas-tugas perkembangan. Anak-anak yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya akan dihargai oleh masyarakat. Akibatnya, anak akan merasa menjadi bagian dari komunitas yang dapat diandalkan (Mardikarini & Putri, 2020: 31). Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Hal itu akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang membantu siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika berada di lingkungan tempat kerja (Sukini dalam Aslamiyah, 2020).

### **Konsep Piket Kebersihan Kelas**

Guru membuat jadwal piket kebersihan di kelas agar melatih siswanya untuk disiplin dalam pelaksanaannya dan bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan ruang kelas. Jadwal piket ini dikomunikasikan secara terbuka dengan siswa, sehingga tidak ada kecemburuan sosial di antara mereka. Kemudian agar guru juga dianggap tidak pilih kasih, dan jadwal piket yang sudah ditetapkan ini harus disetujui bersama semua orang yang ada kelas tersebut. Guru juga tidak hanya mengimbu, akan tetapi ikut membantu untuk membersihkan kelas. Hal ini dilakukan untuk menegaskan bahwa kebersihan tidak hanya tanggung jawab siswa, akan tetapi semua orang di kelas, termasuk guru dan siswa agar bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas. Pernyataan ini mengacu pada pendapat dari Djabidi (dalam Purwanti et al., 2020: 114-115) yang menyatakan bahwa seluruh siswa dan guru harus memprioritaskan kebersihan kelas, agar nantinya siswa menjadi sangat menghormati guru dan disiplin dalam melaksanakan tugas piketnya dengan baik. Sekolah yang memiliki program tersebut akan diawasi dan diatur oleh guru dalam rangka agar membuat lingkungannya indah, rapi, dan nyaman (Yantoro, 2020: 591).

Dalam implementasinya, terkadang guru membuat jadwal piket kebersihan kelas harian dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk melakukan tugasnya. Setiap kelompok akan memiliki jumlah siswa yang seimbang dan memadai untuk menyelesaikan tugasnya. Misalnya, kelompok A akan melakukan piket kebersihan pada hari Senin, dan kelompok B akan melakukannya pada hari Selasa. Ataupun biasanya guru membuat jadwal piket yang dilakukan secara bersama setiap harinya, namun dengan pembagian tugasnya yang berbeda dan saling bergantian antar siswa. Melibatkan siswa dalam piket kebersihan kelas tidak hanya membantu menjaga ruangan kelas tetap bersih, akan tetapi juga membentuk kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kerja sama sesama teman sekelas, dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah mereka. Siswa juga dapat merasa lebih

nyaman di sekolah dan lebih fokus pada pembelajaran jika sekolah memiliki lingkungan yang bersih dan teratur (Uzliwa & Fadillah, 2023: 89). Apabila secara terus-menerus dilaksanakan oleh siswa dan menjadi kebiasaan, maka mereka akan terlatih untuk disiplin menjalankan piket kelas sesuai dengan peraturan yang telah dibuat (Ferdianti & Prastowo, 2021: 413).

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dengan melalui 4 tahapan, yaitu: 1) perencanaan; 2) aksi atau tindakan; 3) observasi; dan 4) refleksi. Konsep penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin (Lewin dalam Asrori & Rusman, 2020: 22). Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi dan wawancara, sementara peneliti menggunakan lembar observasi yang dibuat dalam bentuk media *checklist* sebagai instrumen pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pihak utama dalam mengumpulkan dan mengolah data (Aqib dalam Nurmalasari, 2022: 122). Oleh karenanya, peneliti juga yang membuat rencana pembelajaran selama penelitian berlangsung, sekaligus yang mengimplementasikan tindakan terhadap siswa di kelas yang diakhiri dengan tahapan refleksi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti meneliti SDN 2 Dewasari sebagai lokasi penelitiannya. SDN 2 Dewasari merupakan sebuah Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Jalan K.H. Ahmad Fadlil 2 No. 80 Dusun Kandang Gajah, Desa Dewasari, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, Negara Indonesia. Peneliti menggunakan seluruh siswa kelas 4 SDN 2 Dewasari sebagai subjek penelitiannya. Adapun jumlah keseluruhan siswa SDN 2 Dewasari tahun ajaran 2023-2024 adalah sekitar 65 siswa, sedangkan jumlah siswa kelas 4 nya sebanyak 13 siswa dengan jumlah laki-lakinya sebanyak 4 siswa dan jumlah perempuannya sebanyak 9 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 1 siklus dengan 2 kali pertemuan saja dan selama 2 hari, yaitu pada hari Rabu, tanggal 15 Mei 2024 dan hari Jumat, tanggal 17 Mei 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengubahan jadwal piket kebersihan kelas harian menjadi jadwal piket kebersihan kelas bersama setiap hari di kelas 4 berhasil membentuk kedisiplinan siswa. Hal ini ditandai dengan semua siswa yang melaksanakan piket kebersihan kelas bersama setiap hari dengan rutin dan kompak. Meskipun pada awalnya memang terdapat masalah dalam piket kebersihan kelas ini. Hal itu diketahui setelah peneliti mewawancarai Guru Kelas 4 dan beberapa siswa kelas 4. Masalah yang ditemukan ternyata disebabkan karena jadwal piket kebersihan kelas harian tidak berjalan lancar. Setelah ditelusuri lebih lanjut, bahwa hal itu terjadi karena:

1. Banyak siswa yang mengeluh mengenai petugas piket kebersihan kelas yang itu-itu saja. Bahkan ada yang tidak menyadari secara penuh apa yang sebenarnya menjadi kewajibannya. Hal ini juga disebabkan karena tidak ada "bantuan" berupa rincian tugas apa saja yang harus dilakukan ketika melaksanakan piket kebersihan kelas harian.
2. Dalam pemberlakuan jadwal piket kebersihan kelas harian, satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang akan menyelesaikan seluruh tugas bersama. Alih-alih bekerja sama, ternyata malah lebih banyak aduan bahwa tugas piketnya terlalu

banyak dan membosankan karena mengerjakan tugas piket yang itu-itu saja. Beberapa siswa juga sering kabur dari tugasnya, sehingga waktu menyelesaikannya semakin lama. Hal ini juga yang membuat akhirnya siswa sulit diajak untuk bekerja sama.

Masalah di atas merupakan masalah yang menjadi fokus peneliti untuk dicarikan solusinya melalui pembuatan artikel PTK ini. Oleh karenanya, kemudian peneliti berkonsultasi dengan dengan Guru Kelas 4 dan membuat kesepakatan dengan seluruh siswa kelas 4 agar melakukan pengubahan jadwal piket kelas harian menjadi jadwal piket kelas bersama setiap hari. Tindakan itu dipilih sebagai solusi atas permasalahan yang terjadi di kelas 4 SDN 2 Dewasari mengenai piket kebersihan kelas harian yang tidak berjalan dengan lancar.

Langkah awal peneliti untuk menjalankan piket kebersihan kelas bersama setiap hari ini dengan peneliti membuat media *checklist* yang menarik dengan hiasan warna warni dan dapat dipajang di dinding kelas. Media ini dibuat sebagai alat bantu agar siswa kelas 4 dapat mengerti apa saja yang harus dilaksanakan ketika piket kebersihan kelas bersama setiap hari. Media ini juga berfungsi sebagai alat bantu peneliti dalam mengawasi jalannya piket kebersihan kelas. Adapun alat dan bahan yang disiapkan untuk membuat media ini, yaitu: alas papan yang terbuat dari kertas karton, 2 lembar kertas manila hitam, *double tape*, lem kertas, lakban bening besar, gunting, spidol warna hitam, laptop/komputer, alat *print*, kertas HVS, paku, dan palu. Untuk cara pembuatannya, yaitu sebagai berikut:

1. Awalnya, peneliti menempelkan kertas manila warna hitam pada alas yang sudah disediakan dengan menggunakan *double tape*.
2. Lalu, peneliti membuka laptop atau komputer dan membuat gambar karakter siswa ukuran 3 x 4 berbentuk persegi dalam aplikasi Canva dengan mengetik nama siswa di bawah gambar tersebut, yang dinamai dengan seluruh nama siswa kelas 4.

Lalu, buatlah 2 baris dan 2 kolom dalam 1 tabel. Pada baris pertama, dinamai dengan nama "Petugas" di kolom pertama, sedangkan pada baris kedua dinamai dengan siswa yang akan bertugas sebagai apa, misalnya sebagai "*Cleaner*". Kemudian pada kolom kedua di bawah tulisan "*Cleaner*", dinamai dengan tugas apa saja yang harus dilakukan oleh si "*Cleaner*" itu, misalnya yaitu: 1). Menghapus papan tulis; 2). Membersihkan meja guru dan siswa; 3). Membuang sampah ke tempat penampungan sampah akhir; dan 4). Membersihkan debu di jendela dan rak buku. Pada kolom kedua di bawah tulisan "Petugas" itu dikosongkan, karena nantinya akan ditempelkan dengan gambar karakter siswa yang telah dibuat sebelumnya.

Peneliti juga membuat tabel yang lain, misalnya membuat tabel siswa sebagai "Teknisi" dengan rincian tugasnya, yaitu: 1). Membuka dan menutup jendela; dan 2). Membuka dan menutup gorden. Lalu, tabel siswa sebagai "*Controller*" dengan rincian tugasnya, yaitu: 1). Merapikan posisi seluruh kursi di ruang kelas; 2). Merapikan posisi seluruh meja di ruang kelas; 3). Merapikan alat kebersihan; dan 4). Merapikan sepatu. Kemudian, terakhir tabel siswa sebagai "*Sweeper*" dengan rincian tugasnya, yaitu: 1). Menyapu lantai kelas hingga bersih; 2). Mengepel lantai kelas hingga bersih; dan 3). Memeras kain pel dan menyemprotkan pewangi lantai.

Peneliti juga membuat tulisan "PETUGAS PIKET KELAS EMPAT" dengan warna warni, yang kemudian di *print* dengan menggunakan kertas HVS dan alat *print*.

Setelah beres, lalu digunting. Tulisan itu dibuat sebagai judul dari media *checklist* yang dibuat untuk membantu siswa dalam melaksanakan piket kelas bersama setiap hari.

Peneliti juga membuat gambar pagar-pagaran warna warni yang dibentuk sesuai sedemikian rupa, kemudian *diprint* dengan menggunakan kertas HVS dan alat *print*. Setelah beres, lalu digunting. Gambar ini dibuat akan ditempel pada setiap sisi alas media tersebut sebagai hiasan agar lebih mudah menarik untuk dilihat.

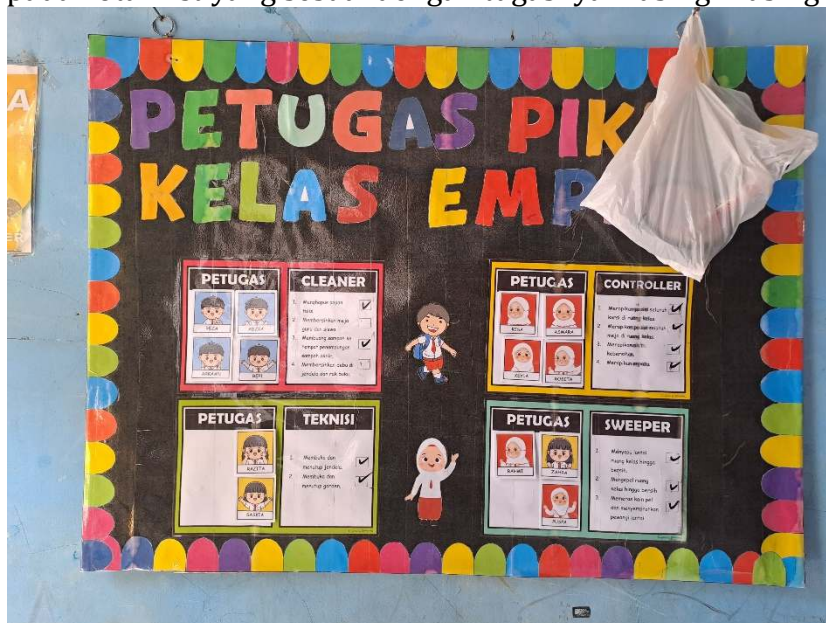
Gambar karakter siswa yang sudah dibuat dan tugasnya sebagai apa saja itu disesuaikan dengan jumlah siswa kelas 4 SDN 2 Dewasari, yaitu sebanyak 13 siswa. Maka, nantinya tugas piketnya pun ada 13 macam yang akan dikerjakan secara bergantian dengan sistem *rolling* dan memilih sesuai keinginan tiap siswa. Kemudian, peneliti *menggeprint* dengan menggunakan alat *print* semua tulisan tadi dan mengguntingnya satu per satu.

3. Kemudian, peneliti menempelkan tulisan tadi yang sudah siap tempel dengan lem kertas dan diatur posisinya agar lebih simetris saat dilihat.
4. Terakhir, peneliti melapisi seluruh bagian dalam alas tersebut dengan menggunakan lakban bening agar nantinya medianya lebih awet dan dapat dicoret kemudian dihapus dengan menggunakan spidol warna hitam (*wipe and clean*) pada bagian *checklist* tugas.
5. Nantinya, siswa setiap hari ketika melaksanakan piket dapat menempelkan gambar karakter siswanya sesuai keinginannya untuk bertugas sebagai apa dengan menggunakan *double tape*. Tidak lupa, siswa juga harus mencontreng pada bagian *checklist* tugas dengan menggunakan spidol warna hitam.

Ketika media tersebut selesai dibuat, kemudian peneliti menempelkannya di dinding kelas 4 dengan menggunakan paku dan palu. Lalu, peneliti mensosialisasikan jadwal piket bersama setiap hari kepada seluruh siswa kelas 4 dengan menggunakan bantuan media tersebut. Ketika siswa sudah melaksanakan piket tersebut, nantinya tempelkan gambar karakter siswa sesuai dengan tugasnya masing-masing. Piket ini dilaksanakan oleh semua siswa kelas 4 setiap hari pada pagi hari sebelum jam pertama dimulai, dan sebelum pulang sekolah. Hal itu dilakukan agar semuanya dapat melaksanakan piket dengan bersama-sama dan cepat juga dalam menyelesaikannya. Peneliti juga memberikan contoh pada setiap tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa dalam piket ini. Peneliti menegaskan bahwa jadwal piket ini dilaksanakan dengan sistem *rolling*, artinya siswa dapat bergantian bertugas dalam melaksanakan piket ini sesuai dengan keinginan mereka masing-masing. Hal ini dilakukan agar setiap siswa tidak merasa bosan dengan tugas piket itu-itu saja, dan semua siswa merasakan kesempatan yang sama dengan memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama secara bergantian.

Pada siklus pertama dan pertemuan pertama hari Rabu, tanggal 15 Mei 2024, peneliti melakukan observasi terhadap penerapan jadwal piket bersama dengan menggunakan bantuan media *checklist* yang sudah dibuat. Bahwa dari 13 siswa kelas 4, hanya 2 siswa saja yang tidak melaksanakan piket ini, yaitu Adzka dan Repi. Itupun alasannya dikarenakan keduanya izin untuk tidak masuk sekolah. Dalam pelaksanaan piket ini, para siswa kelas 4 sangat bersemangat dan antusias. Hal ini dibuktikan dengan adanya tanggapan dari para siswa kelas 4 yang menyatakan bahwa mereka melaksanakan piket sesuai dengan keinginan masing-masing dengan pembagian yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawabnya. Mereka juga

mengatakan bahwa dengan adanya sistem piket seperti ini mempercepat pengerjaannya. Hasil observasi ini juga bisa dilihat melalui jepretan foto media *checklist* di bawah ini mengenai siswa kelas 4 yang sudah piket dan kemudian mencontreng pada kotak *list* yang sesuai dengan tugasnya masing-masing:

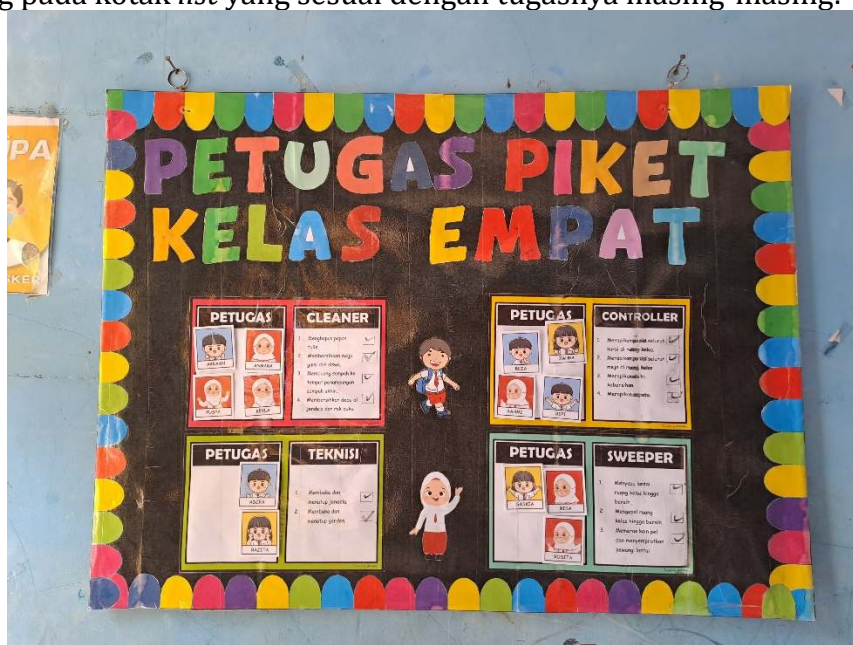


Untuk lebih jelas, peneliti akan sajikan tabel daftar siswa kelas 4 yang sudah mengerjakan piket kebersihan kelas bersama setiap hari di bawah ini berdasarkan media *checklist* di atas:

No	Nama Siswa	Bertugas Sebagai	Keterangan
1	Arkaan	<i>Cleaner</i> (Menghapus papan tulis)	Sudah dikerjakan
2	Reza	<i>Cleaner</i> (Membuang sampah ke tempat penampungan sampah akhir)	Sudah dikerjakan
3	Razita	Teknisi (Membuka dan menutup jendela)	Sudah dikerjakan
4	Saskia	Teknisi (Membuka dan menutup gorden)	Sudah dikerjakan
5	Asmara	<i>Controller</i> (Merapikan seluruh kursi di ruang kelas)	Sudah dikerjakan
6	Keyla	<i>Controller</i> (Merapikan seluruh meja di ruang kelas)	Sudah dikerjakan
7	Risa	<i>Controller</i> (Merapikan sepatu)	Sudah dikerjakan
8	Rosita	<i>Controller</i> (Merapikan alat kebersihan)	Sudah dikerjakan
9	Rahmi	<i>Sweeper</i> (Menyapu lantai ruang kelas hingga bersih)	Sudah dikerjakan

10	Puspa	<i>Sweeper</i> (Mengepel lantai ruang kelas hingga bersih)	Sudah dikerjakan
11	Zahra	<i>Sweeper</i> (Memeras kain pel dan menyemprotkan pewangi lantai)	Sudah dikerjakan
12	Adzka	<i>Cleaner</i> (Membersihkan meja guru dan siswa)	Tidak dikerjakan karena izin tidak masuk sekolah
13	Repi	<i>Cleaner</i> (Membersihkan debu di jendela dan rak buku)	Tidak dikerjakan karena izin tidak masuk sekolah

Pada siklus pertama dan pertemuan kedua hari Jumat, tanggal 17 Mei 2024, peneliti melakukan observasi kembali terhadap penerapan jadwal piket bersama dengan menggunakan bantuan media *checklist* yang sudah dibuat. Bahwa dari 13 siswa kelas 4, semuanya melaksanakan piket ini (artinya pada hari sekarang semua siswa hadir ke sekolah). Dalam pelaksanaan piket ini, para siswa kelas 4 sangat bersemangat dan antusias. Hal ini dibuktikan dengan adanya tanggapan dari para siswa kelas 4 yang menyatakan bahwa mereka tidak merasa bosan dengan pengerjaan piketnya, dikarenakan sistem pemberlakuan sistem *rolling* yang memungkinkan setiap siswa kelas 4 akan merasakan tugas dan tanggung jawab setiap harinya dengan bergantian melaksanakan piketnya sesuai dengan keinginan masing-masing. Hasil observasi ini juga bisa dilihat melalui jepretan foto media *checklist* di bawah ini mengenai siswa kelas 4 yang sudah piket dan kemudian mencontreng pada kotak *list* yang sesuai dengan tugasnya masing-masing:



Untuk lebih jelas, peneliti akan sajikan tabel daftar siswa kelas 4 yang sudah mengerjakan piket kebersihan kelas bersama setiap hari di bawah ini berdasarkan media *checklist* di atas:

No	Nama Siswa	Bertugas Sebagai	Keterangan
----	------------	------------------	------------

1	Asmara	<i>Cleaner</i> (Menghapus papan tulis)	Sudah dikerjakan
2	Arkaan	<i>Cleaner</i> (Membuang sampah ke tempat penampungan sampah akhir)	Sudah dikerjakan
3	Keyla	<i>Cleaner</i> (Membersihkan meja guru dan siswa)	Sudah dikerjakan
4	Puspa	<i>Cleaner</i> (Membersihkan debu di jendela dan rak buku)	Sudah dikerjakan
5	Adzka	Teknisi (Membuka dan menutup jendela)	Sudah dikerjakan
6	Razita	Teknisi (Membuka dan menutup gorden)	Sudah dikerjakan
7	Rahmi	<i>Controller</i> (Merapikan seluruh kursi di ruang kelas)	Sudah dikerjakan
8	Reza	<i>Controller</i> (Merapikan seluruh meja di ruang kelas)	Sudah dikerjakan
9	Zahra	<i>Controller</i> (Merapikan sepatu)	Sudah dikerjakan
10	Repi	<i>Controller</i> (Merapikan alat kebersihan)	Sudah dikerjakan
11	Saskia	<i>Sweeper</i> (Menyapu lantai ruang kelas hingga bersih)	Sudah dikerjakan
12	Rosita	<i>Sweeper</i> (Mengepel lantai ruang kelas hingga bersih)	Sudah dikerjakan
13	Risa	<i>Sweeper</i> (Memeras kain pel dan menyemprotkan pewangi lantai)	Sudah dikerjakan

Berdasarkan hasil observasi dalam 1 siklus dan 2 pertemuan di atas, dapat direfleksikan bahwa pelaksanaan piket kebersihan kelas dengan sistem ini berjalan dengan lancar. Hal ini bisa dilihat dari para siswa kelas 4 yang sangat bersemangat dan antusias dalam pengerjaannya, serta dengan adanya tanggapan dari yang positif dari mereka mengenai adanya sistem piket seperti ini. Hal ini juga dapat membentuk kedisiplinan siswa kelas 4, dikarenakan mereka sudah menaati peraturan kelas yang mewajibkannya untuk mengerjakan piket kebersihan kelas bersama setiap secara rutin. Di samping itu, akan menumbuhkan kerja sama antar siswa sekelas dan juga guru kelas yang bersangkutan. Peneliti menilai bahwa tidak perlu lagi diadakan siklus kedua ataupun seterusnya, dikarenakan masalah di kelas 4 ini sudah teratasi dengan adanya solusi yang sudah diberikan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil PTK di kelas 4 SDN 2 Dewasari menunjukkan bahwa perubahan jadwal piket kebersihan kelas harian menjadi jadwal piket kebersihan

kelas bersama setiap hari berhasil membentuk kedisiplinan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme dan semangat para siswa dalam melaksanakan piket sesuai dengan jadwal dan tugas yang telah ditetapkan. Melalui penerapan sistem piket bersama dengan pembagian tugas yang jelas dan bervariasi setiap harinya secara bergantian, para siswa tidak merasa bosan dan justru merasa tertantang untuk mengerjakan tugas piket sesuai dengan keinginan masing-masing.

Penggunaan media *checklist* yang menarik dan interaktif juga mendukung pembentukan kedisiplinan siswa. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan tugas piket yang berbeda, yang membantu mereka memahami tugas dan tanggung jawab mereka. Selain itu, sistem *rolling* yang diterapkan memberikan siswa kesempatan yang sama untuk melakukan tugas piket yang berbeda, yang membantu menanamkan rasa memiliki, kerja sama, dan rasa tanggung jawab dalam lingkungan kelas mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 4 SDN 2 Dewasari telah terbukti disiplin dengan baik setelah mengubah jadwal piket kebersihan kelas harian menjadi piket kebersihan kelas bersama setiap hari. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menggunakan teknik dan pendekatan baru dalam proses pembelajaran, terutama dalam upaya untuk membangun karakter positif seperti kedisiplinan siswa sejak dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiyah, S. S. (2020). IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM PENANAMAN BUDAYA DISIPLIN SISWA. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 183–194.
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Fatikah, N., & Wahyuni, E. L. (2023). PENANAMAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI SHALAT DHUHA DI MTs NEGERI 11 JOMBANG. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(1), 144–157.
- Ferdianti, C. I., & Prastowo, S. H. B. (2021). Pengaruh Kultur Sekolah Terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 2 Taruna Bhayangkara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 409–414.
- Hanik, E. U., Istiqomah, N., Hanifah, A. N., Trisnawati, W., & Syifa, L. (2021). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, 1(1), 14–19.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6419–6427.
- Kurniawan, A., & Agustang, A. (2021). FAKTOR PENGHAMBAT TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA DI SMAN 1 BANTAENG. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(3), 120–126.
- Manshur, A. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN SISWA. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 95–113.
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(1), 30–37.
- Nurmalasari, R. (2022). Peningkatan Minat Keterampilan Membaca Melalui Media

- Power Point Interaktif Siswa Kelas II SDN Jabon 1 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2019 / 2020. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 120–126.
- Pribadi, Z., Puspaningrum, A. S., Parjito, P., Takaendengan, M. I., & Utomo, N. F. (2023). Aplikasi Sistem Pengelolaan Nilai Kedisiplinan Siswa Sman X Berbasis Web. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 4(2), 192–200.
- Purwanti, E., Yantoro, & Pamela, I. S. (2020). KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–117.
- Rahayu, W. O. S., Afifulloh, M., & Budiya, B. (2023). PENANAMAN NILAI BUDAYA KEDISIPLINAN SISWA (SANTRI MUKIM) DI MA AN NUR BULULAWANG. *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(6), 246–258.
- Sapriadi, M., & Hajaroh, S. (2019). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 54–65.
- Uzliva, C. A., & Fadillah, A. (2023). MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *THAWALIB: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 83–94.
- Yantoro. (2020). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN SISWA. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592.